

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Menurut letak geografisnya posisi Negara Indonesia sangat strategis dimana diapit oleh dua benua yaitu Benua Australia dan Benua Asia, serta diapit dua Samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga Negara Indonesia sangat memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat perdagangan Internasional baik dari sektor darat, laut, maupun udara.

Sebagai negara maritim yang mana sebagian besar wilayahnya adalah lautan mengharuskan Indonesia untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan angkutan laut yang mana memegang peranan penting untuk memajukan ekonomi bangsa. Kapal adalah merupakan satu sarana angkutan laut pada saat ini yang berkembang pesat serta sarana transportasi laut yang aman dan tepat guna. Jenis – jenis kapal niaga yang dibangun dewasa ini lebih cenderung ke arah transportasi, jenis muatan yang diangkut, misalnya : kapal curah, kapal general cargo, kapal tanker, kapal log, kapal penumpang, kapal container dan lain – lain. Maka untuk meningkatkan mutu dan pelayanan hendaklah memperhatikan faktor – faktor diantaranya adalah jumlah armada kapal yang memadai, jasa – jasa yang disediakan tiap – tiap pelabuhan seperti bunker bahan bakar, air tawar, dan pihak pihak yang terkait yang benar – benar profesional pada bidangnya.

Untuk menjalankan kapal yang mengangkut muatan hingga membongkar dan memuat lagi dipelabuhan tertentu sangat diperlukan tenaga – tenaga yang cakap, terampil, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Sejalan dengan dinamika pembangunan dan dalam menghadapi tantangan masa yang akan datang, pendidikan kepelautan yang menuju suatu sistem pendidikan tinggi kepelautan dapat diharapkan menghasilkan pelaut yang berilmu dan berkualitas disamping cakap, terampil, bertanggung jawab, serta berdedikasi tinggi.

Oleh karena itu , dalam sistem pendidikan tinggi kepelautan ini calon pelaut dibekali ilmu yang setaraf dengan pendidikan tinggi disamping pendidikan

moral dan mental. Prola adalah salah satu kegiatan wajib bagi Taruna jurusan Nautika dan Tehnika yang diharapkan menjadi pelaut – pelaut Indonesia yang cakap, terampil dan berkualitas.

Ditinjau dari sudut pengoperasiannya, kapal secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu " *Liner* " dan " *Tramper* ". *Liner* yaitu kapal – kapal yang menjalani pelayaran antara dua pelabuhan atau lebih secara terus menerus, sedangkan *Tramper* adalah kapal – kapal yang menjalani pelayaran tidak tetap biasanya selalu dioperasikan yang melayani dari pelabuhan satu kepelabuhan lain yang tidak tetap. Selain itu kapal – kapal diklasifikasikan pula menurut jarak pelayarannya ataupun daerah pelayarannya, misalnya : Pelayaran lokal, Pelayaran nusantara, Pelayaran dalam negeri maupun luar negeri, Pelayaran samudera dan Pelayaran rakyat.

Kapal – kapal dalam kegiatannya dioperasikan oleh Pemerintah sebagai sarana untuk pengawasan, keamanan serta keselamatan dan oleh Perusahaan Pelayaran yang berusaha dalam menyediakan dan penjualan jasa transportasi laut. Perusahaan memegang andil yang cukup penting dalam memperlancar dan memajukan arus perdagangan dalam dan luar negeri dengan memperlancar arus barang dari daerah produksi ke daerah konsumen. Untuk mengelola dengan baik tidak saja diperlukan pengetahuan mengenai pengoperasian kapal sebagai alat untuk menyediakan jasa transportasi, tetapi juga diperlukan pengetahuan yang cukup mengenai seluk beluk perdagangan dalam dan luar negeri, Management pelayaran, ketentuan – ketentuan hukum yang berkaitan dengan pelayaran dan perkapalan serta pengetahuan mengenai kapal sebagai sarana angkutan dan teknis pengoperasian kapal.

Sesuai dengan perkembangan teknologi modern khususnya di bidang perkapalan, para calon pelaut dan para calon Perwira atau Mualim sangat perlu ditingkatkan ketrampilan dan pengetahuannya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai yang diharapkan yaitu sesuai Kecakapan Pelaut.

Oleh karena itu sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku selain sebagai calon Mualim atau Perwira baik deck maupun mesin para Taruna harus menjalani terlebih dahulu praktek berlayar selama kurang lebih satu tahun

sebelum menjadi seorang Perwira yang cakap, terampil, dan bertanggung jawab sehingga mampu berkompetisi dalam dunia kerja. Dalam hal ini laporan dibuat setelah Taruna menjalani praktek berlayar di kapal MT. JUNEYAO MARU VI

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D(2009:35) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam karya tulis ini ialah :

1. Jenis – jenis muatan yang dimuat diatas kapal MT. JUNEYAO MARU VI ?
2. Prinsip – prinsip dalam melaksanakan bongkar muat di atas kapal ?
3. Persiapan yang dilakukan sebelum pemuatan CPO ?
4. Langkah – langkah dalam kegiatan muat muatan CPO dan Hal – hal apa sajakah yang perlu diperhatikan mualim jaga saat kegiatan bongkar muat CPO dan Dokumen – dokumen penting yang menyangkut masalah muatan muatan ?
5. Kendala – kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan bongkar muat CPO ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan yang dituangkan dalam laporan kerja ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis muatan yang di muat di atas kapal MT. JUNEYAO MARU VI.
- b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan bongkar muat di atas kapal MT. JUNEYAO MARU VI.
- c. Untuk mengetahui persiapan apa sajakah yang dilakukan sebelum pemuatan CPO dan juga supaya mengetahui hal-hal apa sajakah yang perlu di perhatikan mualim jaga saat kegiatan bongkar muat CPO.

- d. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam kegiatan muat muatan CPO dan juga untuk mengetahui dokumen penting apa saja yang menyangkut masalah muatan.
- e. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan bongkar muat CPO.

2. Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan yang dituangkan dalam laporan kerja ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

- 1. Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas perusahaan
- 2. Laporan Karya Tulis dapat menjadi audit internal kualitas pelayanan
- 3. Menciptakan peluang kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara organisasi tempat prala

b. Bagi Kapal

- 1. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan di kapal sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada di kapal.
- 2. Memberikan informasi tentang upaya mengoptimalkan kegiatan bongkar muat guna menunjang kelancaran operasional.

c. Bagi Lembaga STIMART “AMNI” SEMARANG

- 1. Laporan karya tulis dapat menjadi audit internal kualitas pengajar dan untuk melihat sejauh mana penulis dapat menerapkan teori yang sudah di dapat dalam bangku kuliah.
- 2. Menjalin hubungan kerja sama antara pihak kampus dengan pihak perusahaan.

d. Bagi Pembaca

- 1. Memberikan informasi tentang upaya mengoptimalkan kegiatan bongkar muat
- 2. Memberikan informasi prosedur-prosedur apa sajakah yang harus di lakukan dalam kegiatan bongkar muat

e. Bagi Penulis

1. Melatih penulis untuk menuangkan pemikiran ataupun pendapat dalam bahasa yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan penulisan karya tulis.
2. Menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia kerja yang akan kita hadapi di masa yang akan datang
3. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar ahli madya sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di STIMART “AMNI” SEMARANG.